

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap organisasi di semua bidang, ketersediaan informasi yang memadai sangat diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengaturan atau sistem yang jelas. Sistem tersebut berisi serangkaian unsur yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi memerlukan suatu sistem informasi untuk menghasilkan informasi yang lebih jelas dan akurat.

Keberadaan sistem informasi dapat membantu organisasi dalam meningkatkan kinerja agar lebih efektif dan efisien. Salah satu sistem informasi yang perlu diperhatikan dan penting untuk dijalankan oleh organisasi adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mampu mengelola informasi keuangan maupun non keuangan. SIA dapat mengubah data atau transaksi menjadi sebuah informasi yang dapat dimanfaatkan dalam merencanakan dan mengoperasikan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi merupakan serangkaian sumber daya berupa manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang berharga bagi penggunanya.¹

¹ George H Bodnar dan William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 3.

Penerapan sistem informasi akuntansi di dalam organisasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi organisasi tersebut, tujuannya agar informasi akuntansi yang dihasilkan lebih tepat dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Dalam perspektif Islam pertanggung jawaban harus dilakukan secara vertikal dan horizontal, yaitu pada Allah Swt dan pada sesama manusia. Oleh karena itu, setiap informasi akuntansi yang dihasilkan harus memiliki bukti yang cukup. Firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِثْلِهَا لِيَفْتَضِحُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ
نُدِيمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujurat [49]: 6)²

Ayat tersebut berisi perintah untuk melakukan pemeriksaan terhadap kebenaran dari informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan, agar tidak menimbulkan kerugian bagi organisasi. Dalam perspektif Islam sistem informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai bukti yang dapat dipertanggung jawabkan dalam menghasilkan informasi yang lebih jelas dan akurat.

Pentingnya peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), menuntut organisasi untuk lebih memperhatikan komponen yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi. Komponen tersebut terdiri dari sumber daya manusia,

² Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 516.

prosedur, transaksi, dokumen, serta peralatan yang saling berkaitan dan terintegrasi dengan baik.³ Salah satu sistem informasi akuntansi yang perlu diperhatikan oleh organisasi adalah persediaan yang dimiliki.

Persediaan merupakan bagian penting dari organisasi yang berperan aktif dalam melancarkan dan memudahkan kegiatan bisnis. Bastian mengemukakan bahwa persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam usaha normal, dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan untuk pemberian jasa dalam perjalanan.⁴ Oleh karena itu, organisasi dituntut untuk selalu mengelola persediaannya dengan baik.

Pengelolaan persediaan bertujuan untuk mengurangi risiko kerusakan, kelalaian serta tindakan kecurangan seperti pencurian yang dapat mengakibatkan kerugian. Hery dalam bukunya mengungkapkan bahwa seorang akuntan haruslah berhati-hati dalam melakukan pencatatan dan penilaian atas persediaan, dikarenakan sebuah kesalahan dalam pencatatan dan penilaian akan berakibat fatal, baik pada neraca maupun laporan laba rugi.⁵

Sistem informasi akuntansi persediaan dapat dimanfaatkan untuk menyimpan data tentang transaksi maupun kegiatan yang berkaitan dengan persediaan. Sistem tersebut bertujuan untuk memproses peristiwa ekonomi

³ Kusumaningdiah Retno Setiorini, dkk, *SIA Kualitas Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: Elmatara, 2018), hal. 25.

⁴ Nur Azizah Achmad, *Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Alat – Alat Kesehatan dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Pelayanan Rawat Inap (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara)*, Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 3 , 2017, hal. 63.

⁵ Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 234.

yang berkaitan dengan pemindahan (mutasi) persediaan yang disimpan di gudang.

Sedangkan pengendalian internal terhadap persediaan juga perlu diterapkan dalam organisasi. Krismiaji mendefinisikan pengendalian internal sebagai metode atau rencana organisasi untuk melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat, meningkatkan efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.⁶ Dalam Islam pengendalian dilakukan untuk membenarkan dan mengoreksi tindakan yang menyimpang. Allah Swt berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali ‘Imran[3]: 104)⁷

Ayat tersebut berisi perintah untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Dalam konteks ini, berarti pengawasan internal akan membantu organisasi untuk menjauhkan dari tindakan yang buruk seperti penyimpangan yang dapat merugikan serta dapat menuntun organisasi untuk senantiasa melakukan tindakan yang berpegang pada hukum dan syariat Allah Swt.

⁶ Maxmilian Kevin Rondonuwu dan Sifrid S Pangemanan dan Inggriani Elim, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi atas Pengadaan dan Penyaluran Persediaan Obat pada RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado*, Jurnal EMBA, Vol. 7 No. 3, 2019, hal. 4272.

⁷ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 63.

Tujuan utama penerapan pengendalian internal terhadap persediaan perlu adalah untuk meminimalisir persediaan dari tindakan penyelewengan, kerusakan dan menjamin ketepatan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Sistem pengendalian tersebut terdiri atas pengarahan dan penanganan barang dimulai saat barang diterima, disimpan, dan sampai saat barang- barang siap untuk disalurkan kepada pelanggan⁸.

Organisasi yang memerlukan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas persediaan salah satunya adalah Puskesmas. Puskesmas merupakan termasuk organisasi nirlaba, yaitu fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat atau perorangan pada tingkat pertama dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.⁹

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Prambon merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten atau kota yang bertugas menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Prambon tercatat sekitar 14 desa dengan total penduduk 71330 ribu jiwa. Dalam menjalankan tugasnya UPTD Puskesmas Prambon dituntut untuk terus melakukan perbaikan kinerjanya baik dari segi medis, pelayanan, fasilitas, dan lainnya.

⁸ Hery, *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition...*, hal. 236

⁹ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

Salah satu bentuk pelayanan puskesmas yang sangat penting adalah ketersediaan obat-obatan yang memadai, karena dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas pelayanan dari Puskesmas tersebut. UPTD Puskesmas Prambon memiliki sekitar 248 jenis obat-obatan. Sumber obat-obatan tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu obat umum yang berasal dari Gudang Farmasi Kabupaten (GFK) dan dari dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Perencanaan obat-obatan pada Puskesmas dilakukan setiap satu tahun sekali pada akhir tahun kemudian diserahkan kepada Dinas Kesehatan untuk dibelanjakan. Persediaan obat-obatannya sering kali mengalami kerusakan atau kedaluwarsa dalam jumlah yang cukup banyak, akibatnya obat-obatan tersebut tidak dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan terbuang sia-sia. Berikut ini data terbaru obat yang rusak dan kedaluwarsa:¹⁰

Tabel 1.1
Daftar Nama Obat Kedaluwarsa dan Rusak
Bulan September Tahun 2019

Nama Obat	Jumlah
<i>Antasida Tab</i>	183
<i>Phytomenaione</i>	134
<i>Phenol Glycerol Tetes telinga</i>	5
<i>Cloram Tetes Mata</i>	1
<i>Methylergometrine</i>	25

Sumber Data: Dokumen dari UPTD Puskesmas Prambon, 2019.

Adanya persediaan obat-obatan yang mengalami kerusakan atau kedaluwarsa, petugas kerap kesulitan untuk melakukan penyesuaian

¹⁰ Data Lampiran Nama-Nama Obat Kedaluwarsa dan Rusak di UPTD Puskesmas Prambon.

pencatatan. Selain itu, proses pengelolaan persediaan obat yang dilakukan oleh petugas yang sama dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, serta pendistribusian dapat menimbulkan risiko yang lebih besar karena adanya penumpukan tugas.¹¹

Oleh sebab itu, Puskesmas Prambon perlu menerapkan sistem informasi akuntansi dan aktivitas pengendalian internal yang memadai pada persediaan obat-obatan, agar dapat meningkatkan efektivitas sehingga pelayanan Puskesmas dapat meningkat dan obat-obatan yang diperlukan tetap tersedia serta terjamin kualitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dengan judul penelitian **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Persediaan Obat – Obat Guna Efektivitas pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Prambon Nganjuk.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat–obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Prambon Nganjuk?

¹¹ Wawancara dengan Pelaksana Kefarmasian di UPTD Puskesmas Prambon tanggal 13 Desember 2019.

2. Bagaimana pengendalian internal persediaan obat–obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Prambon Nganjuk?
3. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan obat–obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Prambon Nganjuk sudah efektif?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat–obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Prambon Nganjuk.
2. Untuk menganalisis pengendalian internal persediaan obat-obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Prambon Nganjuk.
3. Untuk menganalisis apakah penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan obat–obatan pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Prambon Nganjuk sudah efektif.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam upaya mengembangkan ilmu ekonomi terutama Sistem Informasi Akuntansi (SIA) hasil dari penelitian

diharapkan dapat memberikan sumbangan dan dapat dijadikan referensi terkait penerapan sistem informasi akuntansi atas persediaan dan pengendalian internal atas persediaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak:

a. Bagi institusi

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai suatu saran maupun informasi mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan yang efektif sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan yang tepat.

b. Bagi akademisi

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi ilmiah yang diharapkan bermanfaat untuk dijadikan referensi maupun penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas persediaan.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai suatu ilmu yang akan meningkatkan pemahaman, wawasan, dan sebagai dasar acuan untuk penelitian berikutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Sistem Informasi Akuntansi

Krismiaji mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang mengolah data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan sehingga dapat dimanfaatkan dalam merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.¹²

b. Pengendalian Internal

Mulyadi mendefinisikan pengendalian internal sebagai bagian yang penting dari sistem meliputi metode, ukuran – ukuran dan struktur organisasi yang diatur untuk melindungi aset, keandalan dan ketelitian data akuntansi, serta meningkatkan efisiensi dan terpenuhinya kebijakan manajemen.¹³

c. Persediaan

Prasetyo mendefinisikan persediaan sebagai aset yang meliputi barang milik organisasi dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal termasuk barang dalam pengerjaan atau

¹² Maxmilian Kevin Rondonuwu dan Sifrid S Pangemanan dan Inggriani Elim, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi atas Pengadaan dan Penyaluran Persediaan Obat pada RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado...*, hal. 4272

¹³ Rizki Eka Putra, *Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (Studi Kasus CV. Celine Production)*, Jurnal Equilibiria, Vol. 5 No. 2, 2018, hal. 5

proses produksi menunggu masa pemakaiannya pada proses produksi.¹⁴

d. Efektivitas

Indra Bastian Mendefinisikan efektivitas sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berjalan efektif.¹⁵

2. Definisi Operasional

Persediaan termasuk aset lancar, serta memiliki peran penting sebagai suatu aktiva yang tersedia untuk dijual dalam periode usaha normal atau dalam proses produksi. Adanya persediaan dapat menunjang kegiatan operasional organisasi. Maka dari itu diperlukan sistem pengelolaan yang baik agar persediaan tetap tersedia, terhindar dari kerusakan, terjamin kualitasnya, serta dapat meningkatkan kinerja organisasi untuk lebih efektif. Pengelolaan persediaan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas persediaan secara memadai.

¹⁴ Natasya Manengkey, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes*, Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 3, 2014, hal.14.

¹⁵ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Erlangga, 2006), hal. 280.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan** : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Penulisan.
2. **Bab II Kajian Pustaka** : Landasan Teoritis Tentang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan. Landasan Teoritis Tentang Pengendalian Internal Persediaan, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.
3. **Bab III Metode Penelitian** : (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Kehadiran Peneliti, (d) Data dan Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, (h) Tahap – Tahap Penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian** : (a) Paparan Data, dan (b) Temuan Penelitian.
5. **Bab V Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.**
6. **BAB VI Penutup** : (a) Kesimpulan, dan (b) Saran